

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, studi kasus dan pembahasan gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian terapi pijat kaki mencegah risiko perfusi perifer tidak efektif pada pasien DM tipe II dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, pada tahap pengkajian didapatkan hasil data subjektif pada pasien I yaitu pasien mengatakan sering kencing, merasa haus dan kakinya sering merasa kesemutan dan data objektif yang didapatkan yaitu turgor kulit menurun, tekanan darah : 150/90mmHg, nadi : 80x/menit, suhu : 36,5°C, RR : 20x/menit dan hasil data subjektif pada pasien II yaitu pasien mengatakan merasa kesemutan mati rasa pada kakinya terkadang merasakan kram dan data objektif yang didapatkan tampak turgor kulit menurun, tekanan darah : 140/90mmHg, nadi : 80x/menit, suhu : 36,7°C, RR : 20x/menit. Dari hasil pengkajian, kedua pasien memiliki kesamaan dalam data subjektif dan data objektif serta memiliki kesesuaian dengan acuan teori yang ada.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, dari data penelitian yang sudah didapatkan setelah dilakukan pengkajian maka dirumuskan diagnosis keperawatan ditemukan bahwa pasien I dan pasien II

memiliki diagnosis keperawatan yang sama yaitu risiko perfusi perifer tidak efektif dibuktikan dengan hiperglikemia dengan pasien mengatakan sering kencing, merasa haus, kakinya sering merasa kesemutan dan terkadang merasakan kram.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, Intervensi yang direncanakan pada pasien I dan pasien II dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif yaitu pemberian terapi pijat kaki setelah dilakukan 3 kali kunjungan diharapkan risiko perfusi perifer tidak efektif teratasi dengan kriteria hasil parestesia menurun, nyeri ekstremitas menurun, kelemahan otot menurun, kram otot menurun.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar, implementasi keperawatan pada pasien I dan pasien II telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dan menggunakan SOP yaitu terapi pijat kaki.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil *review* jurnal data penelitian di repository Poltekkes Denpasar pada tahap evaluasi pasien I dan pasien II sudah memenuhi kriteria hasil yang diharapkan. Hasil diperoleh setelah dilakukan pemberian terapi pijat kaki terdapat perubahan setelah diberikan terapi pijat kaki pada kedua pasien, pasien merasakan rasa kesemutan pada kakinya mulai jarang timbul dan tampak kooperatif.

B. Saran

1. Kepala UPT Kesmas Sukawati I Gianyar

Kepada pihak UPT Kesmas Sukawati I Gianyar sebaiknya mempertimbangkan pemberian terapi pijat kaki dalam asuhan keperawatan pemberian terapi pijat kaki mencegah risiko perfusi perifer tidak efektif pada pasien diabetes mellitus tipe II dan standar operasional prosedur pemberian terapi pijat kaki sebaiknya rutin dilaksanakan sehingga menjadi budaya dalam intervensi di UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga mampu menerapkan secara mandiri tindakan terapi pijat kaki yang telah diberikan dan diajarkan oleh peneliti serta dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai penanganan non farmakologi melalui petugas kesehatan, media cetak, visual dan audio.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar mengambil kasus yang berbeda dengan yang peneliti paparkan. Hal ini dikarenakan masih banyak masalah keperawatan yang dapat ditegakkan pada pasien diabetes mellitus tipe II.